

## BAB V

### PENUTUP

#### V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisa data yang sudah peneliti lakukan tentang Hubungan Stres Kerja dan *Shift* Kerja Perawat dengan Penerapan *Patient Safety* di RSUD Depok pada Masa Pandemi Covid-19 didapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik dari 48 responden menunjukkan sebagian besar jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 36 perawat (75%), sebagian besar perawat berusia  $\leq 30$  tahun yaitu sejumlah 28 perawat (58,3%), sebagian besar perawat dengan jenjang pendidikan D3 sebanyak 27 perawat (56,3%), sebagian besar perawat masa kerja  $\leq 5$  tahun yaitu sejumlah 37 perawat (77,1%).
- b. Gambaran stres kerja perawat menunjukkan dari 48 responden sebagian besar mengalami stres kerja tinggi sejumlah 25 perawat (52,1%).
- c. Gambaran *shift* kerja perawat menunjukkan dari 48 responden sebagian besar kategori *shift* kerja tidak teratur sebanyak 26 perawat (54,2%).
- d. Gambaran penerapan *patient safety* menunjukkan dari 48 perawat sebagian besar perawat melakukan penerapan *patient safety* kurang baik sejumlah 28 perawat (58,3%)
- e. Analisa hubungan karakteristik responden dengan penerapan *patient safety* berikut
  - 1) Hasil uji hubungan jenis kelamin dengan penerapan *patient safety* menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,617$  ( $p\text{-value}$  lebih besar 0,05)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan penerapan *patient safety*. Nilai OR didapatkan OR = 1,600 (CI 95% = 0,407 – 6,287). Nilai OR > 1 menyatakan kelompok responden

- perempuan memiliki risiko 1,600 kali lebih besar untuk melakukan penerapan *patient safety* kurang baik dibandingkan dengan kelompok responden laki-laki.
- 2) Hasil uji hubungan usia dengan penerapan *patient safety* menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,591$  ( $p\text{-value}$  lebih besar 0,05)  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan penerapan *patient safety*. Nilai OR didapatkan  $OR = 1,264$  ( $CI\ 95\% = 0,395 - 4,043$ ). Nilai OR didapatkan  $OR = 1,630$  ( $CI\ 95\% = 0,513 - 5,177$ ). Nilai  $OR > 1$  dinyatakan kelompok responden yang berusia  $\leq 30$  tahun memiliki risiko 1,630 kali lebih besar untuk melakukan penerapan *patient safety* yang kurang baik dibandingkan kelompok responden yang berusia  $> 30$  tahun.
  - 3) Hasil uji hubungan tingkat pendidikan dengan penerapan *patient safety* menunjukkan nilai  $p\text{-value}$  lebih besar 0,05, nilai  $p = 0,402$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penerapan *patient safety*. Nilai OR didapatkan  $OR = 1,939$  ( $CI\ 95\% = 0,610 - 6,162$ ). Nilai  $OR > 1$  artinya kelompok responden dengan jenjang D3 memiliki peluang 1,939 kali lebih besar untuk memiliki penerapan *patient safety* yang kurang baik.
  - 4) Hasil uji hubungan masa kerja dengan penerapan *patient safety* menunjukkan nilai  $p\text{-value}$  lebih besar 0,05 dengan nilai  $p = 0,398$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penerapan *patient safety*. Nilai  $OR > 1$  berarti kelompok responden dengan masa kerja  $\leq 5$  tahun memiliki risiko sebesar 2,297 kali lebih besar untuk melakukan penerapan *patient safety* yang kurang baik dibandingkan kelompok responden masa kerja  $> 5$  tahun.
- f. Analisa stres kerja dengan penerapan *patient safety* menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value}$  lebih kecil 0,05 dengan nilai  $p = 0,010$ ,  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara stres kerja perawat dengan penerapan *patient safety*. Nilai  $OR > 1$  berarti kelompok

responden dengan stres kerja tinggi memiliki risiko 5,878 kali lebih besar untuk melakukan penerapan *patient safety* kurang baik dibandingkan dengan kelompok responden dengan stres kerja rendah.

- g. Analisa *shift* kerja dengan penerapan *patient safety* menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih besar 0,05 dengan nilai  $p = 0,022$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara *shift* kerja dengan penerapan *patient safety*. Nilai OR  $> 1$  berarti kelompok perawat dengan *shift* kerja tidak teratur memiliki risiko 4,821 kali lebih besar untuk melakukan penerapan *patient safety* yang kurang baik dibandingkan kelompok perawat dengan *shift* kerja teratur.

## V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti dilakukan terdapat saran sebagai berikut:

- a. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta masukan bagi rumah sakit terutama manajemen rumah sakit dapat memperketat supervisi dalam melaksanakan SOP pasien safety, mengatur shift kerja secara proporsional, menambah jumlah SDM tenaga kerja perawat dan memperhatikan kondisi mental perawat selama pandemi Covid-19 dan seterusnya.

- b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh akademis sebagai salah satu media pembelajaran untuk peserta didik tentang penerapan *patient safety* agar mahasiswa dapat memahami bagaimana cara menerapkan keselamatan pasien yang baik.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan data dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya tentang stress kerja atau shift kerja perawat dalam menerapkan keselamatan pasien serta menambah variabel lain yang belum pernah diteliti sebelumnya, dapat

menggunakan metode atau desain yang lain dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

### **V.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian adalah uji validitas dilakukan di tempat yang sama dengan penelitian dikarenakan kondisi pandemi dan kurangnya biaya. Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kuisisioner dengan metode *google form* yang di sebarakan secara online sehingga pengisian kuesioner lama dan peneliti tidak dapat memantau secara langsung bagaimana responden mengisi kuesioner. Lalu waktu untuk pengambilan data penelitian kurang dari sebulan menyebabkan hasil penelitian tidak dapat menjadi acuan untuk mengukur setiap variabel.